

MENINGKATKAN KODE ETIK GURU DALAM BERPRILAKU SEBAGAI PENDIDIK GURU AGAMA KRISTEN DI SD NEGERI 017724 SEI NADORAS

Palti Christovel Girsang

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara

E-mail: [*paltichristovel88@gmail.com](mailto:paltichristovel88@gmail.com)

ABSTRAK

Kode etik guru merupakan landasan penting dalam membentuk karakter dan profesionalisme pendidik. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kode etik guru dapat ditingkatkan dalam praktik sehari-hari guru agama Kristen di SD Negeri 017724 Sei Nadoras. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Kristen di sekolah. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran dan implementasi kode etik guru di kalangan guru agama Kristen di SD Negeri 017724 Sei Nadoras. Melalui survei dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku guru, serta merumuskan strategi untuk memperkuat kode etik sebagai pedoman dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Kata kunci

Kode Etik Guru Agama Kristen, Berprilaku Sebagai Pendidik

ABSTRACT

The teacher's code of ethics is an important foundation in shaping the character and professionalism of educators. This research explores how the teacher's code of ethics can be improved in the daily practice of Christian religious teachers at SD Negeri 017724 Sei Nadoras. The research results are expected to make a positive contribution to improving the quality of Christian religious education in schools. This research focuses on efforts to increase awareness and implementation of the teacher's code of ethics among Christian religious teachers at SD Negeri 017724 Sei Nadoras. Through surveys and interviews, this research identifies factors that influence teacher behavior, and formulates strategies to strengthen the code of ethics as a guide in carrying out their duties as educators.

Keywords

Christian religious teachers' code of ethics, behaving as educators

1. PENDAHULUAN

Profesi guru bukan sekedar pekerjaan mengajar. lebih dari itu, guru punya tanggung jawab moral yang melekat dalam setiap kata, sikap dan keputusan di dalam maupun di luar kelas. komitmen untuk memahami dan menjaga dan menjaga marwah profesi guru akan mengantarkan kita menuju pembuktian bahwa etika bukan sekedar teori, tapi bagian dari napas profesi yang kita jalani sehari-hari melalui sebuah pedoman yang disebut kode etik guru. kode etik guru adalah seperangkat norma dan prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku profesional guru dalam menjalankan tugasnya. kode etik ini tidak hanya berlaku dalam konteks pembelajaran, tetapi juga mencakup hubungan guru dengan peserta didik, rekan sejawat, masyarakat serta diri sendiri sebagai insan pendidik.

Penyusunan kode etik guru yang komprehensif memerlukan pendekatan penelitian yang menggabungkan kekuatan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif, melalui wawancara mendalam dan focus group discussion, digunakan untuk menggali nilai-nilai, norma, dan dilema etika yang dihadapi guru dalam praktik sehari-hari. Sementara itu, penelitian kuantitatif, melalui survei dan analisis statistik,

digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap guru terhadap isu-isu etika yang berbeda. Kombinasi kedua metode ini menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang landasan etika profesi guru.

Penelitian kode etik guru tidak hanya melibatkan pengumpulan data dari lapangan, tetapi juga analisis mendalam terhadap dokumen-dokumen terkait dan studi kasus praktik-praktik terbaik. Analisis dokumen, seperti peraturan perundang-undangan, kode etik profesi lain, dan laporan penelitian sebelumnya, memberikan landasan teoretis dan kontekstual bagi penyusunan kode etik. Studi kasus, yang menyoroti contoh-contoh nyata perilaku etis dan tidak etis guru, memberikan ilustrasi konkret dan relevan bagi penerapan kode etik dalam situasi yang kompleks

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan kode etik guru menekankan pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Guru, sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan, dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian hingga interpretasi hasil dan penyusunan rekomendasi. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan kolaborasi dengan ahli etika, psikologi pendidikan, dan hukum, untuk memastikan bahwa kode etik yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan relevan dengan konteks hukum dan sosial yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Dalam modul yang telah saya pelajari, saya menemukan bahwa Tomlinson dan Little membagi etika profesi guru ini ke dalam tiga kelompok besar yang saling berkaitan. Ketiganya memberi gambaran utuh tentang bagaimana seharusnya seorang guru bersikap dan bertindak dalam menjalankan amanah profesinya, kode etik profesi mengajar tersebut sebagai berikut:

2.1 Etika terhadap ilmu pengetahuan

Di sini guru dituntut untuk memiliki integritas intelektual, artinya jujur dalam berpikir dan menyampaikan ilmu serta tidak berhenti belajar. Demi pengembangan wawasan, Guru juga harus punya integritas kejurusannya yaitu terus mengasah keterampilan dan profesionalisme sesuai perkembangan zaman dan yang tak kalah penting guru Perlu memiliki keberanian moral yakni Keberanian Untuk tetap berSikap dan Mengambil Keputusan Yang Benar Meskipun Terkadang tidak Populer Atau Bertentangan dengan arus umum

2.2 Etika terhadap Peserta Didik

Ini menyangkut bagaimana guru harus mengutamakan kepentingan peserta didik di atas kepentingan pribadi bersikap adil dan tidak memihak serta memiliki susunan kemanusiaan artinya guru peka terhadap latar belakang sosial dan Kondisi tiap anak di samping itu, guru juga harus menyadari tanggung jawab pengaruhnya karena segala ucapan dan tindakan kita bisa melekat dalam ingatan anak-anak hingga dewasa

Etika terhadap profesi dalam bagian ini guru diharapkan bersikap rendah hati, mampu bekerja sama dan saling menghargai dalam semangat kolaborasi serta membangun kemitraan yang sehat baik dengan peserta didik, sama guru mau maupun orang tua. Tak kalah penting, guru juga harus mempunyai tanggung jawab dan apresiasi profesi yakni mau terus terlibat aktif dalam perbaikan sistem pendidikan melalui suara, karya, dan kontribusi nyata.

Tiga aspek etika ini bukan hanya teori semata, tapi menjadi bekal saya dalam membenahi diri, membangun relasi yang lebih baik dan menjadi guru yang bukan sekedar mengajar tapi benar-benar mendidik.

- a. Media promosi (audio/Visual) yang saya lakukan sebagai guru agama kristen di sd ngero 017724 sei nadoras

Saya menggunakan media visual untuk mempromosikan kode etik guru di lingkungan kerja, diantaranya.

- 1) poster

Berisi ringkasan 11 prinsip kode etik guru dengan desain menarik dan warna Yang mencolok ditempel di ruangan guru, ruangan Tu dan ruangan rapat. poster ini saya pilih karena efektif sebagai pengingat visual sehari-hari dan memudahkan guru mengingat prinsip-prinsip etika secara cepat.

- 2) Infografis digital

Saya membagikan infografis kode etik guru dalam bentuk gambar di grup WhatsApp guru. media ini mudah dibaca, dibagikan dan cocok untuk guru Yang sibuk namun tetap bisa mendapatkan pesan penting dalam waktu singkat. 3 Slide presentasi atau powerpoint digunakan saat rapat atau pelatihan guru untuk menjelaskan poin-poin kode etik secara bertahap. slide presentasi ini saya pilih karena interaktif dan mendukung pemahaman mendalam saat diskusi atau refleksi bersama. Saya memilih media visual karena lebih mudah menarik perhatian dan sederhana namun kuat dalam menyampaikan pesan serta cocok untuk membangun kebiasaan mengingat dan menerapkan nilai-nilai etika guru.

- b. Konten promosi yang saya buat menyampaikan pesan-pesan utama kode etik guru ? dan contoh pesan yang saya sampaikan

Konten promosi yang saya buat dirancang untuk menyampaikan 11 prinsip kode etik guru secara sederhana, visual, dan menyentuh emosional serta moral guru. saya menyampaikan tiap prinsip dalam bentuk poster, infografis atau kutipan pendek motivasional yang ditempatkan di ruang guru grup WhatsApp sekolah serta dipresentasikan saat rapat. konten ini saya susun agar tidak hanya menyampaikan formasi, tapi juga mengajak guru merenung dan menumbuhkan komitmen terhadap nilai-nilai etika profesi. desain konten dibuat menarik, mudah dibaca, dan dilengkapi ilustrasi yang sesuai. melalui konten ini saya berharap pesan pesan kode etik guru tidak hanya disampaikan secara informatif, tetapi juga dengan pendekatan ini, saya berharap promosi kode etik guru tidak hanya informatif tapi juga menyentuh dan membangkitkan kesadaran bersama akan pentingnya integritas dan langsung tanggung jawab dalam menjalankan profesi pendidik.

- c. Langkah selanjutnya yang akan saya lakukan untuk terus meningkatkan kesadaran keputusan terhadap kode etik guru di lingkungan SD Negeri 017724 Sei Nadoras

Sebagai guru pendidikan agama Kristen saya akan mengambil 3 langkah utama untuk terus meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap kode etik guru

- 1) Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kode Etik dalam Pembelajaran dan Kegiatan Sekolah:

Selaraskan materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan prinsip-prinsip kode etik guru. contohnya, saat membahas kasih, integritas, dan tanggung jawab, kaitkan dengan bagaimana guru seharusnya berperilaku sesuai kode etik.

Contoh: Dalam pelajaran tentang kasih, tekankan bagaimana guru menunjukkan kasih kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang, sesuai dengan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam kode etik, kegiatan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai etika, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau proyek kolaboratif yang berfokus pada dilema etika dalam pendidikan.

2) Membuat dan Menyebarkan Media Visual Sederhana:

Rancang poster, infografis, atau kutipan inspiratif yang mudah dipahami dan menarik secara visual. Tempatkan di ruang guru, grup WhatsApp sekolah, atau area strategis lainnya. IPRP-/RE]

Contoh: Buat poster dengan kutipan dari Alkitab yang relevan dengan kode etik guru, seperti "Hendaklah kamu saling mengasihi seperti Aku telah mengasihi kamu" (Yohanes 13:34), dan kaitkan dengan prinsip kasih dalam kode etik dengan menggunakan unakan desain yang konsisten dan menarik perhatian, serta bahasa yang sederhana dan mudah diingat. Pastikan pesan yang disampaikan jelas dan relevan dengan konteks sekolah.

3) Memberi keteladanan dalam tindakan Sehari-hari:

Tunjukkan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip kode etik dalam setiap interaksi dengan siswa, kolega, dan orang tua. Jadilah contoh nyata dari integritas, tanggung jawab, dan kasih.

Contoh: tunjukkan sikap menghormati dan adil kepada semua siswa, tidak membedakan berdasarkan latar belakang atau kemampuan. berikan dukungan dan motivasi kepada siswa yang membutuhkan, serta bersikap profesional dalam setiap situasi. mengajak rekan guru untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam menerapkan kode etik. buat forum diskusi atau kelompok belajar di mana guru dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi untuk masalah etika yang dihadapi.

Dengan langkah-langkah ini, dapat menciptakan budaya etik yang kuat dan kolektif di lingkungan sekolah, serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap kode etik guru sebagai pendidik Pendidikan Agama Kristen.

Bagi saya pribadi, menjalankan kode etik guru bukan hanya soal menjaga nama baik profesi, tapi juga berdampak langsung pada bagaimana saya mengelola pembelajaran di kelas. saat guru benar-benar memegang teguh nilai-nilai etika, maka proses belajar bukan hanya berjalan tapi tumbuh dan berkembang dalam suasana yang sehat dan menyenangkan.

- Memperbaiki kualitas pembelajaran

Saya menyadari bahwa komitmen pada kode etik mendorong saya untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran, baik dari segi penyusunan rencana agar yang matang, pemilihan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sampai pada pengembangan kompetensi diri agar bisa memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, makna dan relevan.

- Relasi dengan peserta didik dan jadi lebih positif.

ketika saya bersikap adil, menghargai perbedaan dan benar-benar hadir untuk mendukung mereka, maka mereka pun lebih terbuka, lebih percaya dan lebih aktif di kelas. suasana kelas jadi terasa hangat dan aman, tempat di mana mereka bisa tumbuh tanpa rasa takut dan tertekan.

- Menegakkan aturan dan disiplin dengan cara yang bijak dan konsisten

Dari sisi manajemen kelas, penerapan kode etik juga membantu saya menegakkan aturan dan disiplin dengan cara yang bijak dan konsisten. saya tidak lagi sekedar memberi hukuman tapi lebih menekankan pada proses membangun kesadaran dan tanggung jawab. Hal ini membuat kelas jadi lebih tertip tanpa kehilangan rasa kebersamaan.

- Hubungan baik dengan orang tua peserta didik.

Saya juga semakin sadar bahwa hubungan baik dengan orang tua peserta didik adalah bagian dari etika profesi. dengan menjaga komunikasi yang jujur dan terbuka,

saya merasa peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak semakin kuat. kami jadi satu tim yang saling mendukung demi kebaikan anak-anak

Menjalankan kode etik guru. ada tantangan yang umum ditemui di lapangan,

- 1) 1 Kurang pemahaman, masih banyak rekan guru Yang belum benar benar memahami isi dan makna dari kode kode etik. ini bisa jadi karena belum pernah mendapat pelatihan khusus atau sosialisasi yang memadai.
- 2) Penegakan yang masih lemah, kadang Ada pelanggaran tapi tidak diikuti dengan tindakan atau sanksi Yang jelas. akhirnya kode etik hanya jadi formalitas Yang kurang terasa dampaknya. ditambah lagi dengan
- 3) Perubahan lingkungan pendidikan Yang sangat cepat. Baik dari sisi teknologi maupun kurikulum ini membuat guru jadi terus belajar dan menyesuaikan diri , yang tentu tidak mudah bagi semua orang.

Namun di balik tantangan ini saya melihat ada peluang dalam implemetasi kode etik guru :

- a) kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat. orang tua, masyarakat, bahkan peserta didik sendiri mulai memahami betapa pentingnya peran guru yang beretika.
- b) Dukungan dari pemerintah juga semakin terasa melalui berbagai program pentingnya kompetensi dan penguatan karakter guru.
- c) Organisasi profesi juga bisa jadi motor penggerak. mereka punya peran besar dalam menyelenggarakan pelatihan, sosialisasi, bahkan advokasi terhadap guru. kalau kolaborasi ini berjalan baik, saya percaya implementasi kodetik akan semakin kuat dan membudaya, bukan cuma jadi slogan semata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tindakan yang dilakukan untuk menanam kode etik dalam proses pembelajaran Khususnya di SDN Negeri 017724 Sei nadoras

Kode etik guru secara langsung memengaruhi berbagai aspek dalam proses pembelajaran. dengan mematuhi kode etik, guru menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik Yang dapat ditanamkan melalui tindakan berikut:

Tabel 1. Aspek dan Tindakan

ASPEK	DESKRIPSI	CONTOH
Kualitas pembelajaran,	Guru berusaha meningkatkan kompetensi, profesional dan menggunakanmetode pembelajaran yang efektif.	Guru mengikuti pelatihan, menyusun RPP yang tersusun dan menggunakan media pembelajaran Yang menarik
Hubungan dengan peserta didik	guru bangun hubungan yang saling percaya, menghargai dan mendukung	Guru, memberikan pujian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendengarkan keluhan peserta didik
Disiplin dan tata tertib	Guru menegakkan disiplin secara adil dan konsisten	Guru memberikan sanksi Yang sesuai jika peserta didik melanggar aturan dan memberikan contoh perilaku Yang baik
hubungan dengan orang tua	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua	Guru mengadakan pertemuan orang tua, memberikan laporan perkembangan peserta didik dan

		melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah.
--	--	--

Tindakan yang saya lakukan bersama rekan sejawat untuk menanamkan kode etik dalam pembelajaran :

a. Kegiatan Refleksi

Kami mulai dengan melakukan refleksi rutin terhadap praktek pembelajaran yang sudah dijalani, tidak hanya soal materi yang disampaikan, tapi juga cara kita berkomunikasi dengan peserta, bagaimana kita memberi ruang untuk mereka berkembang, dan bagaimana kita memastikan proses belajar yang adil dan bermakna. refleksi ini bisa dibarengi dengan evaluasi hasil belajar peserta didik, misalnya lewat tes atau tugas proyek untuk melihat sejauh mana mereka bisa menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara nyata.

b. Kegiatan kolaboratif,

Mengembangkan program pembelajaran secara kolaboratif bersama rekan sejawat, kami bisa duduk bersama mendiskusikan apa yang sebenarnya ingin kita capai dalam pembelajaran, lalu menyusun langkah-langkahnya. termasuk juga melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah agar program yang disusun benar benar menjawab tantangannya di lapangan, bukan sekedar formalitas di atas kertas. Melalui dua pendekatan ini, nilai-nilai kode etik seperti tanggung jawab , keadilan, dan profesionalisme bisa lebih terasa dan tertanam dalam praktik mengajar sehari-hari.

3.2 Konsep kode etik guru

Kode etik guru adalah seperangkat nilai, Norma dan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi guru dalam bersikap, berperilaku dan menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. kode etik ini menjelaskan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh guru baik dalam hubungan dengan murid, sesama guru, orang tua, masyarakat, maupun dirinya sendiri. kode etik ini bertujuan untuk menjaga martabat dan kehormatan profesi guru serta memastikan bahwa guru bertindak sesuai dengan tanggung jawab dan peran mulianya dalam membentuk karakter dan masa depan generasi bangsa. oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, guru perlu memiliki prinsip kode etik guru agar dapat menjaga kepercayaan publik serta melakukan peran profesionalnya dengan bertanggung jawab. adapun 11 prinsip kode etik guru yaitu.

- Keberanian moral: guru memiliki keberanian untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika, meskipun menghadapi tekanan atau risiko
- Integritas kejujuran: guru bertindak jujur dan dapat dipercaya dalam semua aspek profesionalnya.
- Integritas intelektual: guru menjunjung tinggi kebenaran dan objektivitas dalam berpikir dan bertindak.
- Tidak berpihak atau imparisial: guru memperlakukan semua siswa secara adil dan tidak diskriminatif.
- Kolegalitas: guru menghormati dan bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- Kemitraan: guru menjalin hubungan yang baik dengan orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pendidikan.
- Kerendahan hati: guru bersikap rendah hati dan terbuka terhadap kritik dan saran.
- Wawasan kemanusiaan: guru memahami dan menghargai perbedaan individu dan budaya.

- i. Mendahulukan kepentingan orang lain: guru mengutamakan kepentingan siswa dan masyarakat di atas kepentingan pribadi.
- j. Tanggung jawab dan aspirasi profesi: guru bertanggung jawab terhadap tugasnya dan berupaya untuk meningkatkan kualitas profesinya.
- k. Memiliki tanggung jawab: guru bertanggung jawab atas tindakan dan keputusannya dalam menjalankan tugasnya.oleh karena itu guru harus siap menanggung konsekuensi dari setiap perbuatannya baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat. ia tidak menyalahkan orang lain, melainkan bertanggung jawab secara pribadi dan profesional.

4. KESIMPULAN

- a. Pembelajaran yang saya dapatkan selama proses merancang dan melaksanakan kode etik guru di sekolah saya yaitu

Menjadi guru bukan hanya soal bagaimana kita mengajar, tetapi juga bagaimana kita menjaga integritas dan menjadi teladan dalam setiap tindakan. kode etik bukan sekedar aturan, tapi merupakan fondasi moral yang membentuk identitas dan arah sikap kita sebagai pendidik. dari modul ini saya terinspirasi untuk lebih melihat profesi guru sebagai bentuk pengabdian yang melibatkan hati, pikiran, dan nilai-nilai kemanusiaan. saya merasa bahwa selama ini mungkin tanpa disadari ada sikap, sikap atau kebiasaan kecil yang luput dari perhatian, padahal sangat berkaitan dengan etika profesi. untuk menjadi guru yang profesional, saya akan membuat sebuah komitmen dalam memperhatikan kode etik guru.

- b. Tantangan yang saya hadapi sebagai guru agama kristen di SD Negeri 017724 Sei Nadoras dalam mempromosikan kode etik guru ? dan tantangan yang saya hadapi adalah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, jelas bahwa pengaturan kode etik guru merupakan kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan. Kode etik bukan hanya sekedar seperangkat aturan, tetapi juga fondasi bagi profesionalisme, akuntabilitas, dan kualitas pendidikan. Dengan adanya kode etik yang jelas dan ditegakkan secara efektif, guru akan lebih mampu menjalankan tugas mereka dengan integritas, melindungi peserta didik, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar pemerintah, organisasi profesi guru, dan lembaga pendidikan bekerja sama untuk mengembangkan, mensosialisasikan, dan menegakkan kode etik guru yang komprehensif dan relevan dengan tantangan zaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2014). Etika Profesi Keguruan. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, J. M. (2011). Manajemen Sekolah Profesional. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Darling-Hammond, L. (2010). The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future. New York: Teachers College Press.
- Johnson, L. S. (2016). The Principal as Professional Leader: Applying the New Principalship. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru..

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wong, H. K., Britt, M. S., & Ganser, T. (2005). What the Best Principals Do. Alexandria, VA:
Association for Supervision and Curriculum Development.